

"ANALISIS PENGARUH LITERASI DAN INTENSITAS INKLUSI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL TECHNOLOGY MAHASISWA UNIVERSITAS NIAS"

by Harefa Abdiwan Dixit Permana

Submission date: 19-Oct-2023 04:35AM (UTC-0400)

Submission ID: 2200575320

File name: Skripsi_Abdiwan_Dixit_Permana_Harefa_Bab_I-V.docx (624.09K)

Word count: 11508

Character count: 75537

2
**ANALISIS PENGARUH LITERASI DAN INTENSITAS INKLUSI
KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL TECHNOLOGY**

MAHASISWA UNIVERSITAS NIAS

SKRIPSI



OLEH :

ABDIWAN DIXIT PERMANA HAREFA

2319003

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NIAS

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern saat ini teknologi bukanlah hal asing bagi masyarakat Indonesia. Hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan teknologi informasi khususnya pada layanan internet. Menurut Lia dan Nurdin (2019:649) Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan yang sangat pesat pada kehidupan manusia. Salah satunya dengan adanya inovasi pembayaran non-tunai. Seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan terjadinya perubahan kultur kita sehari-hari, media elektronik menjadi salah satu media andalan untuk melakukan komunikasi dan bisnis yang memanfaatkan internet tersebut.

Seiring penggunaan internet tersebut maka teknologi pun ikut berkembang dalam mendukung kemajuan dalam masyarakat. Inovasi baru bermunculan dalam memudahkan kehidupan masyarakat, salah satu bidang yang terus memberikan inovasi yaitu bidang finansial dimana dikembangkan suatu teknologi yang mempermudah proses transaksi dalam masyarakat.

Financial Technology (Fintech) merupakan hasil gabungan antara teknologi dan jasa keuangan, yang mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat (Bank Indonesia, 2017). Inovasi ini sangat memudahkan pelaku bisnis untuk melakukan transaksi tanpa bertatap muka langsung dan hanya dalam hitungan detik saja, hal ini juga mempermudah proses transaksi antara pembeli dan penjual serta dapat mengurangi celah kecurangan dalam proses transaksi. Menurut Rahadi (2018) *Fintech* adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. *Financial Technology* mengandung dua unsur kata yaitu *Financial* dan *Technology* sehingga dapat disimpulkan menjadi inovasi dalam bidang finansial yang mengadopsi sentuhan teknologi modern. Produk *fintech* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar perilaku yang terkait dengan uang. Kehidupan yang sejahtera didasari dari seseorang yang memiliki literasi keuangan, dengan pengelolaan keuangan yang tepat maka setiap orang akan mampu terhindar dari masalah keuangan. Chen dan Volpe (1998) terdapat empat aspek dalam literasi keuangan, yaitu pertama ialah pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan pribadi secara umum yang mencakup pemahaman tentang keuangan pribadi secara dasar, kedua tabungan dan pinjaman bagian ini mencakup pengetahuan tentang penggunaan kartu kredit yang juga masih berkaitan dengan tabungan dan pinjaman, ketiga pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi kendaraan dan asuransi jiwa dan yang terakhir ialah investasi yang meliputi beberapa bagian yaitu pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Inklusi keuangan juga menjadi isu penting di Indonesia, khususnya di daerah yang terpencil dan sulit dijangkau. Inklusi keuangan adalah upaya untuk memastikan bahwa semua orang memiliki akses yang mudah dan terjangkau ke layanan keuangan, termasuk *fintech*. Soetiono & Setiawan (2018) mengemukakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan inovasi keuangan telah menciptakan berbagai produk jasa keuangan yang semakin bervariasi. Variasi produk jasa keuangan tersebut menjadi cerminan dari kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang.

Penggunaan *Financial Technology (Fintech)* semakin meningkat di Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa. *Fintech* memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan dan aktivitas keuangan lainnya, seperti investasi dan pinjaman. Beberapa *fintech* yang populer dan sering dimanfaatkan dikalangan Masyarakat saat ini diantaranya, Dana, OVO, ShopeePay, Link Aja, M-banking pada sejumlah bank dan masih banyak produk-produk *fintech* yang terus berkembang dimasyarakat. Namun, penggunaan *fintech* juga memiliki risiko, seperti kehilangan uang dan kerentanan terhadap penipuan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana literasi keuangan dan intensitas inklusi keuangan mempengaruhi penggunaan *fintech* di kalangan mahasiswa. Literasi keuangan masih menjadi masalah di Indonesia. Banyak orang, termasuk mahasiswa, memiliki pemahaman yang kurang dalam hal pengelolaan keuangan

dan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang produk dan layanan keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat menghambat mahasiswa untuk memanfaatkan *fintech* secara optimal.

Di era intensnya pertumbuhannya inklusi keuangan dimana berbagai produk dan layanan yang mendukung agar semua orang dapat mengakses layanan keuangan seperti menabung, tarik tunai, setor tunai melalui bank atau pun ATM serta transaksi keuangan secara online seperti *internet banking*, *mobile banking*, serta pinjaman online terus bermunculan. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk intensitas inklusi keuangan telah bertumbuh dengan cepat dan hal ini dibarengi oleh perkembangan *fintech* yang semakin maju.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang akan menghadapi tingginya intensitas inklusi keuangan serta perkembangan *fintech* yang semakin maju. Dalam hal ini mahasiswa perlu dibekali oleh tingkat literasi yang baik sehingga mampu mengolah keuangan serta dapat beradaptasi pada intensitas inklusi keuangan yang semakin tinggi dan perkembangan *fintech* yang semakin berkembang.

Universitas Nias sebagai salah satu pusat pendidikan bagi para mahasiswa di Kota Gunungsitoli telah melakukan inovasi baru dimana mahasiswa didorong untuk memanfaatkan *Finacial Teknologi* dalam mempermudah transaksi pembayaran terutama dalam pembayaran uang kuliah persemester. *Financial technology* yang telah diperkenalkan kepada mahasiswa ialah *Mobile Banking (M-Banking)*, menurut Hie (2021) *M-Banking* merupakan implementasi yang digunakan oleh bank dalam rangka transformasi digital dalam bentuk aplikasi *Smartphone*. Dalam hal pembayaran transaksi uang perkuliahan persemester yang dimana awalnya mahasiswa perlu datang ke Bank atau lembaga keuangan secara langsung untuk membayarkan uang kuliah dapat dengan cepat melakukan pembayaran dimana pun dan kapan pun melalui *Smartphone* diseluruh wilayah Indonesia. Selain dalam mempermudah pembayaran uang kuliah tentunya dengan adanya *M-banking* tersebut juga diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam mempermudah proses transaksi dikehidupan sehari-hari terutama dalam pengelolaan keuangan agar dapat membantu mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sederhana kepada 25 mahasiswa semester 6 ditemukan bahwa:

Tabel 1.1 Hasil obsevarsi dan wawancara sederhana

Pertanyaan	Ya	Tidak
Mempunyai M-banking atau aplikasi sejenisnya	19	6
Mengetahui cara menggunakan M-banking	10	15
Menggunakan M-banking atau aplikasi sejenisnya dalam kegiatan sehari-hari (belanja online, beli pulsa dan lain sebagainya)	10	15

Sumber : Diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebanyak 100% mahasiswa 76% mahasiswa mempunyai aplikasi M-banking sedangkan 24% tidak memiliki dan hanya menginstal ketika dibutuhkan saja. Sedangkan terdapat 40% mahasiswa mengetahui cara menggunakan aplikasi M-banking dan sejenisnya serta 60% tidak tahu dan ragu-ragu mengenai penggunaan M-banking. Dalam pemanfaatannya peneliti juga mendapati bahwa terdapat 40% mahasiswa yang memanfaatkan aplikasi M-banking dan sejenisnya dalam kegiatan transaksi sehari hari yang didominasi oleh mahasiswa yang melakukan kegiatan penjualan online serta jual pulsa sedangkan untuk 60% tidak menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai alasan mahasiswa kurang dalam pemanfaatan *financial technology* terutama dalam keterkaitannya terhadap literasi dan intensitas inklusi keuangan.

Lakshmi (2022) menyatakan bahwa “Pengetahuan keuangan (literasi keuangan) berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *fintech* kalangan mahasiswa”. Literasi keuangan mahasiswa menjadi suatu hal yang penting bagi individu atau seseorang dalam memiliki pemahamannya dan pengetahuannya dalam melakukan akses layanan keuangan digital dan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi ataupun websitenya secara bijak dan efektif. Rizki & Yolanda (2021) menyatakan “inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *financial technology* mahasiswa”. Sedangkan dalam penelitian

Dhiya (2022) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial technology* ". Dapat ditemukan bahwa dalam dua penelitian tersebut terdapat kesenjangan hasil penelitian.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan dan intensitas inklusi keuangan terhadap penggunaan *fintech* oleh mahasiswa di Universitas Nias yang dimana penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Terkait dengan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Literasi Dan Intensitas Inklusi Keuangan Terhadap *Financial Technology* Mahasiswa Di Universitas Nias**"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah

1. Kurangnya literasi keuangan mahasiswa Universitas Nias dapat menyebabkan pemanfaatan *fintech* terhambat.
2. Perkembangan inklusi keuangan yang semakin intens mendorong *fintech* terus berkembang dan mahasiswa perlu beradaptasi terhadap hal tersebut
3. Mahasiswa masih belum dapat meninggalkan sistem pembayaran manual

1.3 Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah penelitian ini ialah bagaimana ² pengaruh literasi dan intensitas inklusi keuangan terhadap *Financial technology* yang dalam hal ini ialah pemanfaatan *Mobile Banking (M-Banking)* dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa terkhusus untuk mahasiswa semester 6 di Universitas Nias.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis telah kemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial technology* mahasiswa di Universitas Nias?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial technology* mahasiswa di Universitas Nias?

3. Apakah literasi dan intensitas inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial technology* mahasiswa di Universitas Nias?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *financial technology* di Universitas Nias.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap *financial technology* di Universitas Nias.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi dan intensitas inklusi keuangan terhadap *financial technology* mahasiswa di Universitas Nias.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru pada literatur akademik di bidang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan penggunaan *financial technology*.
- 2) Penelitian ini dapat memberikan landasan untuk mengembangkan dan memvalidasi teori-teori yang berhubungan dengan literasi keuangan, inklusi keuangan, dan adopsi *financial technology* membantu dalam memahami preferensi, sikap, dan perilaku pengguna terhadap teknologi keuangan, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan pengguna potensial.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan peneliti mengenai literasi dan inklusi keuangan serta *financial technology* sehingga peneliti juga dapat membekali diri terhadap ketiga variabel penelitian ini.

2) Bagi Lembaga

Menjadi referensi dalam menilai tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan serta *financial technology* pada mahasiswa di

Universitas Nias. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi pendorong agar mahasiswa dapat diberikan pengetahuan terkait dengan literasi dan inklusi keuangan serta *financial technology* tidak terbatas pada fakultas ekonomi sehingga mahasiswa di fakultas lain dapat dibekali pengetahuan tersebut.

3) Bagi Publik/Stakeholder

Dapat menjadi acuan dan dapat dipergunakan sebagai referensi dalam meningkatkan tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Financial Techonology*

1. Pengertian *Financial Technology*

Financial Techonology adalah salah satu implementasi penggunaan teknologi informasi yang menunjukkan inovasi di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi. Istilah *Financial Techonology* sederhananya mengacu kepada perpaduan antara teknologi dan produk keuangan yang memberikan kemudahan bagi konsumen.

Financial Techonology adalah sebuah inovasi pada industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi. Produk *Financial Techonology* biasanya berupa suatu sistem yang dibangun guna menjalankan mekanisme transaksi keuangan yang spesifik.

Gunawan (2018:44) mengemukakan bahwa :

Kehadiran *fintech* untuk membantu proses dari jual beli tersebut agar dapat bisa diterima oleh masyarakat luas. Dengan adanya *fintech* , misalnya, cara pembayaran bisa menjadi lebih mudah karena *fintech* terus berupaya melakukan terobosan-terobosan baru guna melayani perusahaan pada umumnya dan para individu, khususnya.

Menurut Bank Indonesia finansial teknologi adalah jasa keuangan dengan teknologi yang mengatur model bisnis yang awalnya konvensional menjadi moderat yang mengharuskan membayar dengan tatap muka dan sejumlah uang kas yang harus dibawa, namun dengan model baru bisnis ini nasabah bisa menjalankan transaksi jarak jauh dan dalam hitungan detik bisa melakukan pembayaran.

Menurut Avianti & Triyono (2020:15) :

Fintech adalah bentuk usaha yang menyediakan layanan finansial dengan menggunakan perangkat lunak dan teknologi modern. Tujuannya untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk-produk keuangan dan menyederhanakan proses transaksi Secara keseluruhan, aktivitas *fintech* diatur ke dalam lima kategori jasa keuangan, yakni pembayaran, kliring, dan *settlement*; deposito, pinjaman, dan kenaikan modal.

Setelah itu menyusul munculnya telephone banking dengan berbagai produk keuangan menyusul deregulasi pasar modal dan obligasi. Kemudian, muncul *internet banking* yang mendorong eksisnya perbankan tanpa cabang (*branchless banking*) dan aktivitas jarak jauh yang dilakukan oleh perbankan. Selain itu, muncul teknologi perangkat selular (*mobile*) yang bisa lebih mudah dalam melakukan transaksi keuangan. Dari beberapa perubahan ini telah mendorong munculnya pembiayaan dan intermediasi langsung, yang diprediksi dapat menggantikan pembiayaan tidak langsung dan intermediasi keuangan yang mahal dan tidak efisien (Dewi, 2020).

2. Jenis-Jenis *Financial Technology*

Seiring perkembangan teknologi, berbagai produk *fintech* terus bermunculan yang dibarengi oleh inovasi-inovasi yang membantu masyarakat atau pengguna *fintech* dalam proses kegiatan transaksi keuangan. Menurut Siregar dalam Marginingsih (2019) Secara umum, layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan ke dalam beberapa kelompok yaitu:

1. Payment Channel/System

Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran menggunakan kartu dan e-money. Di samping itu, terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan oleh sebagian masyarakat dunia, yaitu sistem pembayaran berbasis kriptografi (blockchain) seperti Bitcoin.

2. *Digital Banking*

Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, EDC, *internet banking*, *mobile banking*, *SMS banking*, *phone banking*, dan *video banking*. Selain itu, beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*branchless banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan

Inklusif (Laku Pandai) yang utamanya ditujukan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.

3. *Online/Digital Insurance*

Adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi telah memanfaatkan *web portal* untuk menawarkan produk asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Di samping itu, banyak pula Perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui *website* atau *mobile application*.

4. *P2P Lending*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antara pihak yang membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan *website*.

5. *Crowdfunding* Adalah kegiatan pengumpulan dana melalui *website* atau teknologi digital lainnya untuk tujuan investasi maupun sosial.

Beberapa produk *Fintech* diatas merupakan produk yang telah beredar dan dikenal oleh masyarakat serta telah terdaftar secara resmi sehingga masyarakat dapat memberikan kepercayaan dalam proses kegiatan transaksi keuangannya. Tentunya selain produk *fintech* diatas terdapat produk-produk *fintech* yang ilegal dan merugikan masyarakat, dalam hal ini masyarakat perlu bijak serta mempunyai pengetahuan dalam menggunakan serta memilih produk *fintech* yang ingin dimanfaatkan.

Rahadi (2020) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan menguasai *fintech* apabila:

1. Mampu mengoperasikan produk *fintech*
2. Mengetahui setidaknya banyak alternatif layanan *fintech* yang tersedia untuk mendukung kegiatan sehari-hari.
3. Mengetahui peranan dan manfaat produk *fintech* dalam proses transaksi keuangan

Penelitian ini berfokus kepada salah satu produk *fintech* yaitu *Mobile Banking* (*M-banking*). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) *Internet Banking*: fasilitas yang dapat dinikmati nasabah bank untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet kapan saja dan dimana saja. *Mobile Banking*: biasa disingkat dengan *M-Banking*, merupakan transaksi perbankan melalui media handphone baik dalam bentuk aplikasi *M-Banking* atau aplikasi bawaan operator seluler.

2.1.2 Literasi Keuangan

⁶ Literasi keuangan terdiri dari beberapa keterampilan dan pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengelola uang atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah proses dimana individu menggunakan kombinasi keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan dengan pengetahuan tentang konsekuensi keuangan dari keputusan yang dibuat. mengelola keuangan dan membuat keputusan keuangan yang relatif tepat untuk kepentingan masa depan.

¹⁹ Herdinata (2020) menyatakan “literasi keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan datang”. Literasi keuangan sangat diperlukan oleh seseorang dalam mengambil sebuah keputusan yang baik terkait pengelolaan keuangan untuk diri sendiri, keluarga, organisasi dan perusahaan. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik, masyarakat akan memiliki pemahaman tentang manfaat, risiko dan biaya atas produk dan layanan jasa keuangan yang dimilikinya serta hak dan kewajiban sebagai konsumen sehingga memiliki daya saing yang tinggi.

Literasi keuangan adalah keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan (Edwy, Dkk., 2022). Literasi keuangan adalah serangkaian proses yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu agar dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mempertimbangkan pilihan pendanaan, mempersiapkan masa depan, dan merespons situasi dengan tepat dalam hal keuangan (Rahman, Dkk., 2021).

⁶ Menurut Vitt (2000) dalam penelitian (Wulandari & Damayanti, 2022) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan material untuk mengambil tindakan yang dihasilkan dari proses untuk berkembang dalam dunia keuangan yang kompleks. Ini termasuk kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, mendiskusikan uang dan masalah keuangan tanpa (atau terlepas dari) ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan kompeten peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan setiap hari, termasuk peristiwa ekonomi pada umumnya.

Menurut peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa Keuangan bagi konsumen dan atau masyarakat, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keyakinan, keterampilan yang dapat mempengaruhi perilaku dan sikap untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Seorang mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan membangun . Indonesia dimasa yang akan datang perlu memiliki literasi keuangan yang baik. Mahasiswa memerlukan pemahaman yang benar dalam hal literasi keuangan dikarenakan banyaknya tantangan dan risiko yang akan dihadapi kedepannya dalam kemajuan zaman. Apabila mahasiswa tidak mampu beradaptasi dan tidak memiliki tingkat literasi keuangan yang layak maka akan menyebabkan perilaku dan gaya hidup yang konsumtif.

Menurut Herdinata & Pranatasari (2020) seseorang dikatakan mempunyai literasi keuangan yang baik apabila mempunyai indikator :

1. Pengetahuan Keuangan
2. Sikap Keuangan
3. Perilaku Keuangan

Seorang mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Seorang mahasiswa mengetahui lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan sehingga mampu

14
menfaatkan produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan. Seorang mahasiswa juga perlu untuk memiliki pemikiran dan pendapat keuangan yang baik terhadap pengelolaan keuangannya dan juga mempunyai perilaku keuangan di mana mahasiswa dapat memiliki tindakan dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

5 2.1.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah segala upaya yang dilakukan untuk menghilangkan segala bentuk hambatan yang dihadapi masyarakat dalam menggunakan jasa-jasa keuangan (Soetino & Setiawan, 2018). Inklusi keuangan memungkinkan orang menabung untuk kebutuhan keluarga, meminjam untuk mendukung bisnis, atau membangun bantalan terhadap keadaan darurat. Memiliki akses ke layanan keuangan merupakan langkah penting untuk mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan, dan data baru tentang kepemilikan telepon seluler dan akses internet menunjukkan kesempatan yang belum pernah terjadi sebelumnya untuk menggunakan teknologi guna mencapai inklusi keuangan universal.

Setiap individu memiliki hak untuk bisa mengakses segala jangkauan kualitas pada jasa keuangan. Adapun sasaran yang dimaksudkan adalah masyarakat miskin yang berpendapatan rendah, pekerja migrasi serta masyarakat yang hidup dipelosok. Pada Standar Nasional Keuangan Inklusi, keuangan inklusif adalah keadaan masing-masing masyarakat yang mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas dengan tepat waktu, lancar, dan aman karena biaya yang terjangkau sesuai kebutuhan dan kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kemudahan akses terhadap layanan jasa keuangan akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan dengan tercapainya inklusi keuangan yang baik maka masyarakat akan memperoleh kemudahan akses transaksi keuangan seperti rendahnya biaya transaksi, jarang yang semakin dekat dengan lembaga keuangan semakin bervariasi saluran pengiriman, rendahnya anggunan yang ditetapkan atau semakin sedikit persyaratan yang dibutuhkan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) pada Peraturan Presiden Nomor 82 tahun 2016 menyatakan bahwa keuangan inklusif ialah unsur yang utama dalam proses inklusi sosial serta inklusi ekonomi yang bertindak untuk memaksa pertumbuhan ekonomi serta terciptanya stabilitas sistem keuangan dapat mengurangi ketidakseimbangan antara daerah dan individu. Adapun terbentuknya keuangan inklusif melintasi akses masyarakat sehingga kemampuan ekonomi dapat meningkat di layanan keuangan. Inklusi keuangan memiliki beberapa pengertian serta indikator yang berbagai macam.

Soetino & Setiawan (2018) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki inklusi keuangan yang baik apabila :

1. Indikator Penggunaan, mengukur bagaimana masyarakat dalam menggunakan dan memanfaatkan jasa keuangan.
2. Indikator akses, mencerminkan sejauh mana dan bagaimana masyarakat dapat memiliki akses terhadap layanan jasa keuangan
3. Indikator kualitas, apakah produk dan jasa keuangan telah sesuai kebutuhan serta tingkat kualitas, kepercayaan dan keamanan produk jasa keuangan.

Mahasiswa sebagai calon-calon yang akan menghadapi tuntutan perubahan zama kedepannya yang semakin maju perlu dibekali oleh tingkat pengetahuan dan harus ikut terlibat pada laju pertumbuhan inklusi keuangan yang semakin intens kedepannya. Untuk itu mahasiswa perlu mengenal dan memanfaatkan produk-produk layanan jasa keuangan yang berperan sebagai bagian dari perkembangan inklusi keuangan Indonesia. Dengan semakin banyaknya upaya yang dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat mempunyai akses layanan keuangan yang mudah dan terjangkau, maka diharapkan mahasiswa dapat memanfaatkan serta menjadi salah satu pihak yang mendukung perkembangan inklusi keuangan tersebut.

2.1.4 Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas ialah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas berasal dari Bahasa Inggris "*intensity*" ialah suatu penginderaan yang sifatnya kuantitatif artinya yang memiliki hubungan dengan

intensitas perangsangnya. Intensitas penggunaan terhadap fasilitas yang tersedia dapat diartikan bahwa seberapa sering nasabah menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian terdahulu. Oleh sebab itu berdasarkan penelitian terdahulu dijadikan acuan dan merupakan perkembangan dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul (Variabel Penelitian)	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dhiya Azami Abdullah (2022)	Analisis Pengaruh Literasi Dan Intensitas Inklusi Keuangan Terhadap <i>Financial Technology</i> Mahasiswa Di Kota Malang	Untuk mengetahui pengaruh literasi dan intensitas inklusi keuangan terhadap <i>financial technology mahasiswa di Kota Malang</i>	Literasi keuangan terhadap <i>financial technology</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan Inklusi keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial technology</i> .

2	Resy Selviana Retno Putri, dkk (2022)	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	Untuk mengetahui Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variable Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	<i>Financial Technology</i> berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan, inklusi keuangan dan terhadap inklusi keuangan melalui literasi keuangan.
3	Octaviani Salsabella (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan	Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan <i>financial technology</i>	Berdasarkan hasil Uji Literasi Keuangan dan <i>Financial Technology</i> berpengaruh secara stimulan dan signifikan terhadap Inklusi

			terhadap inklusi keuangan mahasiswa manajemen angkatan 2018 di Universitas Islam Bandung.	Keuangan Mahasiswa Manajemen angkatan 2018 di Universitas Islam Bandung
4	Nisrina Salwa, dkk (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU	Mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU	⁵ Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa FEBI Stambuk 2017) dan Financial Technology memiliki ⁵ pengaruh yang signifikan terhadap inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU (Mahasiswa

				FEBI Stambuk 2017).
5	Risa Liska, Dkk (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan <i>Financial Technology</i> Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi)	Menghasilkan uji empiris pengaruh literasi keuangan dan <i>financial technology</i> terhadap inklusi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi.	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa Fakultas dan Ekonomi Universitas Jambi. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan keuangan akan dapat meningkatkan inklusi keuangan mahasiswa tersebut.

Sumber : Diolah oleh peneliti 2023

2.3 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

2.3.1 Hubungan Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*

⁵ Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi keuangan adalah penguasaan terkait pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang, serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat (Nisrina, dkk, 2022: 765).

² Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wilman, dkk, 2021) menyatakan bahwa aktivitas *fintech* yaitu transaksi dan informasi tidak signifikan terhadap literasi keuangan pemilik usaha. ¹⁷ Dalam penelitian Pulungan & Ndruru (2019), Hutarabat (2018), dan Bongomin, dkk. (2016) menemukan hasil positif dan signifikan yang mana literasi keuangan mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan, sehingga dengan adanya literasi keuangan yang cukup bagus, maka dalam mengaplikasikan produk dan layanan keuangan bisa menjadi lebih baik juga.

H1 : Diduga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial technology*

2.3.2 Hubungan Intensitas Inklusi Keuangan Terhadap *Financial Technology*

¹³ Inklusi keuangan dalam pandangan Bank Indonesia yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk menghapus berbagai rintangan yang ada di depan mata terhadap akses layanan keuangan masyarakat dengan cara memanfaatkan lembaga keuangan yang bersifat formal atau perbankan. Dalam pandangan Reserve Bank of India inklusi keuangan merupakan suatu tahapan untuk memberikan jaminan akses

terhadap suatu produk dan jasa keuangan yang diinginkan oleh berbagai kalangan masyarakat dengan tingkat harga yang dibayarkan oleh pelaku ekonomi secara adil dan transparan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa inklusi keuangan adalah suatu keadaan yang dialami oleh setiap orang yang memungkinkan untuk dapat melakukan pengaksesan dalam memanfaatkan suatu produk dan pelayanan jasa keuangan yang sesuai dengan proporsi kebutuhan yang dibutuhkan (Yuliyanti & Pramesti, 2021). Menurut Durai & Stella (2019) inklusi keuangan merupakan sebuah proses untuk memastikan kredit dan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau. Tersedianya *fintech* diharapkan agar akses yang digunakan masyarakat yang selama ini belum bisa menjangkau layanan keuangan secara efektif sehingga merangsang pertumbuhan keuangan inklusif (Hutabarat, 2018).

Menurut Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional perkembangan *fintech* dapat mendukung pertumbuhan dari indeks inklusi keuangan. Hal ini didukung penelitian (Hutabarat, 2018) menemukan pengaruh positif dan signifikan antara *Fintech* dan inklusi keuangan. Hal ini sebabkan oleh semakin tingginya penggunaan layanan keuangan berbasis digital akan mendorong pencapaian implementasi inklusi keuangan pemerintah.

H2 : Diduga intensitas inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap *financial technology*

2.3.3 Hubungan Antara Literasi dan Intensitas Inklusi Keuangan terhadap *Financial Technology*

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melakukan perencanaan keuangan. Literasi keuangan mendorong individu dalam hal ini mahasiswa agar dapat memahami produk dan layanan jasa keuangan. Inklusi keuangan merupakan upaya yang dilakukan agar masyarakat dapat memperoleh akses yang mudah dan terjangkau dalam mengakses layanan keuangan. *Financial technology* merupakan gabungan antara teknologi dan layanan jasa keuangan dengan tujuan agar transaksi keuangan yang awalnya tatap muka dengan membawa uang tunai, dapat dilakukan secara langsung dengan jarak jauh serta biaya yang lebih murah.

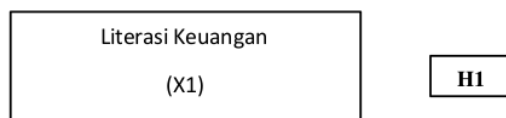
Berdasarkan pengertian diatas kita dapat melihat bahwa literasi keuangan, intensitas inklusi keuangan serta *Financial technology* terhubung sangat erat. Avianti & Triyono (2021) mengemukakan dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat maka bisa mendorong terjadinya peningkatan jumlah masyarakat dalam menentukan dan memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan (tingkat inklusi keuangan) serta pemanfaatan *fintech* sehingga pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat.

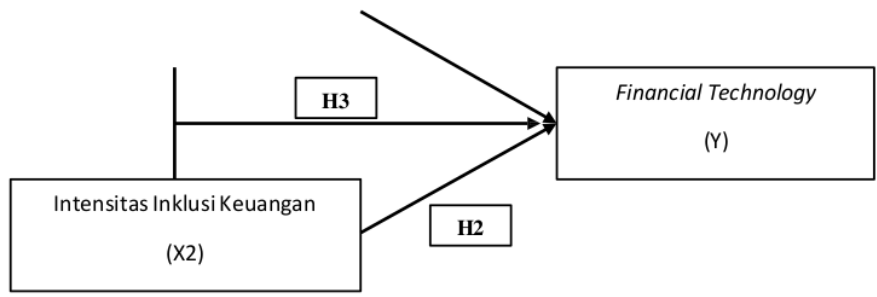
H3 : Diduga literasi dan intensitas keuangan berpengaruh Kuat terhadap *Financial Technology*

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pola konsep yang membahas bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai sebuah masalah yaitu menjelaskan sementara keterkaitan masalah ataupun objek yang sedang diteliti. Literasi Keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Technology* (Y) dan Intensitas Inklusi Keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Technology* (Y).

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual





Sumber : diolah oleh peneliti 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:8), metode penelitian kuantitatif ialah

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Sugiyono (2019:142) menyatakan bahwa “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab”. Kuesioner dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama, (Sugiyono, 2019:167).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk dipelajari oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut sebagai upaya untuk memberikan solusi pada permasalahan. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), yang disimbolkan dengan simbol (X). Kemudian variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2018:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat

karena adanya variabel bebas, yang disimbolkan dengan simbol (Y).nya. Yang menjadi Variabel Penelitian dalam hal ini ialah: literasi keuangan (X1) dan intensitas inklusi keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Technology* (Y2)

3.3 Populasi Dan Sampel

Menurut Wijaya (2013) Populasi ialah kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, populasi juga dapat disebut sebagai keseluruhan subjek penelitian Populasi ialah kumpulan elemen (orang, kejadian, produk) yang digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan, Populasi juga dapat disebut sebagai keseluruhan subjek penelitian. Menurut (Sugiyono 2019) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditetapkan peneliti agar dapat dipelajari serta bisa ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini berjumlah 3.545 mahasiswa pengguna *fintech* dalam hal ini *Mobile Banking (M-Banking)* di Universitas Nias dalam hal ini terbagi atas semester 2,4,6,8,10,12,14 yang terdiri atas 3 fakultas dengan jumlah prodi sebanyak 15 prodi. Dikarenakan besarnya populasi maka peneliti akan menentukan jumlah sampel dari mahasiswa semester 6 yang berjumlah 636.

Menurut Sugiyono (2019:81), pengertian sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:82) “teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Untuk menentukan jumlah sampel maka dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78) sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Taraf signifikansi

Penulis menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,01 dikarenakan jumlah populasi kurang dari 1000 mahasiswa. Maka perhitungannya sebagai berikut :

$$n = \frac{636}{1 + 636(0.1)^2}$$

$$n = 86,413 \text{ sampel}$$

Untuk menentukan jumlah sampel secara *proportionate Stratified Random Sampling* dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$ni = \frac{Ni}{N} .n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.1 Perhitungan Sampel

Lokasi Penelitian	Prodi	Populasi	$ni = \frac{Ni}{N} .n$	Jumlah Sampel
Universitas Nias	Agroteknologi	0	$\frac{0}{636} \times 86$	0
	Akuntansi	4	$\frac{4}{636} \times 86$	1

(Semester 6)	Bimbingan dan Konseling	14	$\frac{14}{636} \times 86$	2
	Manajemen	274	$\frac{274}{636} \times 86$	37
	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	78	$\frac{78}{636} \times 86$	11
	Pendidikan Bahasa Inggris	65	$\frac{65}{636} \times 86$	9
	Pendidikan Biologi	28	$\frac{28}{636} \times 86$	4
	Pendidikan Ekonomi	62	$\frac{62}{636} \times 86$	8
	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	0	$\frac{0}{636} \times 86$	0
	Pendidikan Matematika	48	$\frac{48}{636} \times 86$	6
	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	38	$\frac{38}{636} \times 86$	5
	Pendidikan Teknik Bangunan	25	$\frac{25}{636} \times 86$	4
	Sumber Daya Akuatik	0	$\frac{0}{636} \times 86$	0
	Teknologi Informasi	0	$\frac{0}{636} \times 86$	0
	Jumlah	636		87

Sumber : diolah oleh peneliti 2023

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini ada dua klasifikasi variabel, yaitu variabel *independent*, dan variabel *dependent*. Menurut Sugiyono (2018) Variabel *independent* ataupun bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau sebagai sebab perubahan pada variable *dependent* atau terikat.

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Literatur
Literasi Keuangan (X1)	a. Pengetahuan Keuangan b. Sikap Keuangan c. Perilaku Keuangan	(Herdinata & Pranatasari 2020)
Inklusi Keuangan (X2)	a. Menabung di Bank b. Transaksi Perbankan Secara Online c. Layanan Pinjaman Online	(Soetiono & Setiawan 2018)
Financial Technology (Y)	a. Pemahaman Mengenai <i>Fintech</i> b. Internet Banking c. Payment	(Rahadi 2020)

Sumber : diolah oleh peneliti 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner (angket). “Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Sugiyono (2016:142) Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung/terbuka atau dikirim melalui internet dengan jawaban responden diukur menggunakan skala *likert*.

3.6 Teknik Analisis Data

Mengolah data untuk menemukan sebuah informasi berguna agar keputusan yang diambil dapat memiliki sebuah solusi dalam suatu permasalahan. Adapun pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono 2018).

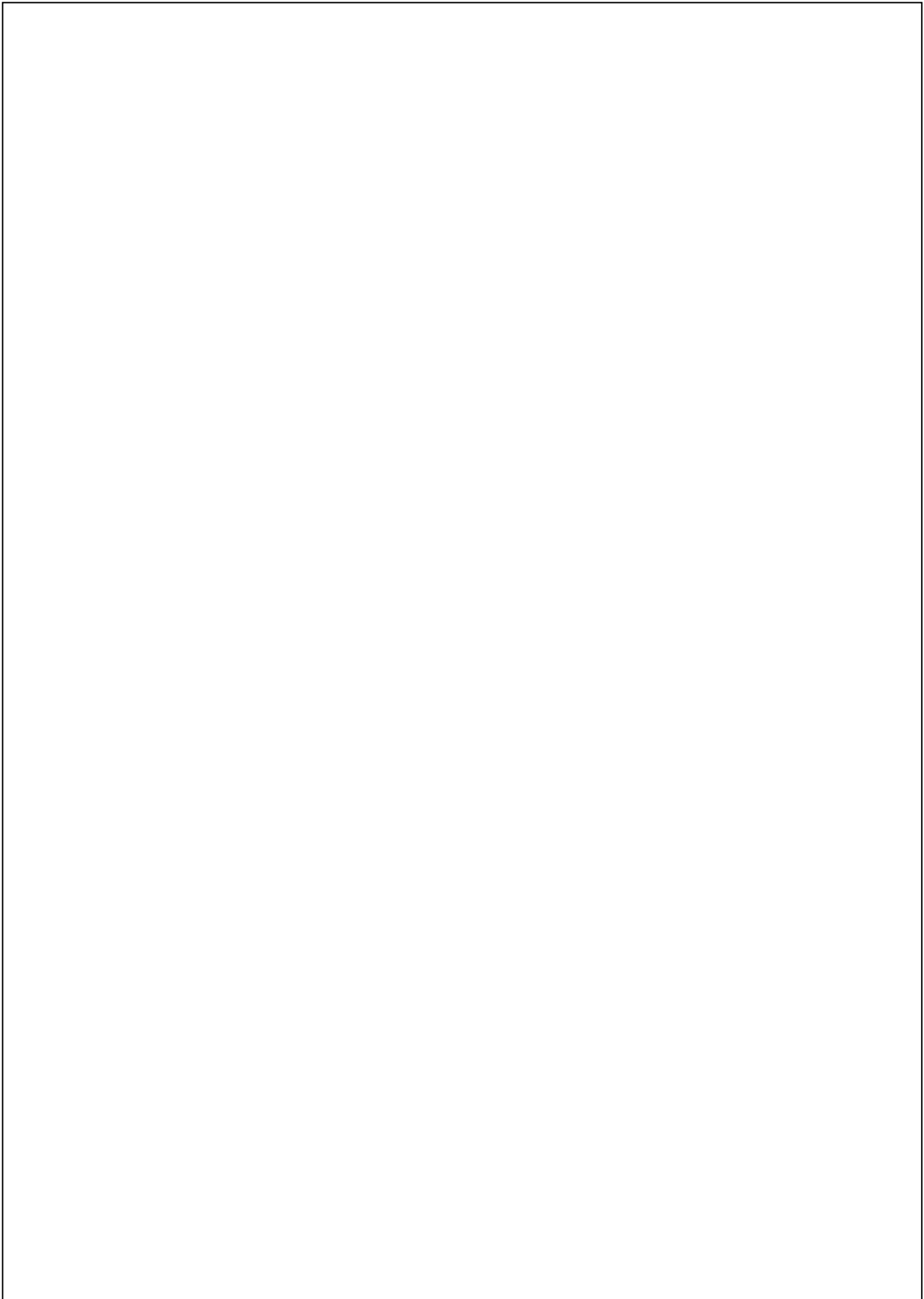
Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan *analisis structure equation model partial least square (SEM-PLS)* dengan menggunakan alat bantu berupa *software SmartPLS* (Misissaifi and Sriyana 2021). *Partial Least Square* adalah metode statistika SEM berdasarkan pada varian yang kemudian didesain untuk menyelesaikan regresi berganda apabila terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti adanya data yang hilang, ukuran sampel penelitian kecil, dan multikolinearitas (Abdillah & Hartono, 2015).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam melakukan Analisis Pengaruh Literasi Dan Intensitas Inklusi Keuangan Terhadap *Financial Technology Mahasiswa* yaitu pada Mahasiswa Universitas Nias yang beralamatkan di Jalan Yos Sudarso E/S Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatra Utara 22812 dan Jalan Karet No. 30 Kelurahan Ilir , Kec. Gunungsitoli , Kota Gunungsitoli.

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Maret 2023				April 2023				Mei 2023				Juni 2023				Juli 2023				Agustus 2023			
	1	2	3	4	1	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■																					
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing					■	■	■	■	■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■											
Persiapan Seminar													■											
Seminar Proposal Skripsi													■	■	■									



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah

a. Yayasan Perguruan Tinggi Nias

Pemerintah Kabupaten Nias mendirikan Yayasan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli dengan melalui Akta Notaris Walter Siregar Nomor 17 tanggal 19 Oktober 1966, kemudian diperbaharui dengan Akta Notaris Nomor 45 tanggal 20 Oktober 1973 dengan perubahan nama menjadi Yayasan Perguruan Tinggi Nias yang berkedudukan di Kota Gunungsitoli, yang selanjutnya diperbaharui lagi dengan terjadi Akta Pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Nias (YAPERTI Nias), Nomor 51 tanggal 29 Januari 2011, dan Nomor 07 tanggal 14 September 2020. Yayasan selanjutnya mendapatkan pengesahan dari Kemenkumham RI melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Nomor AHU-6659.AH.01.04. Tahun 2011 tanggal 12 Oktober 2011 tentang Pengesahan Yayasan, dan Nomor AHU-0000880.AH.05 dan Tahun 2020 tanggal 30 September 2020 tentang Persetujuan Perubahan Badan Hukum Yayasan Perguruan Tinggi Nias.

b. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli

IKIP Gunungsitoli terdaftar sebagai lembaga pendidikan tinggi swasta berdasarkan SK Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1236/PT/III/4968 tanggal 12 Desember 1968 tentang Surat Keterangan Terdaftar. IKIP Gunungsitoli dibawah naungan Yayasan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli, dengan sistem paket (tingkat) Sarjana Muda, mengelola 3 Fakultas dan 4 jurusan yaitu:

- 1) Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Umum;
- 2) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jurusan Ekonomi Perusahaan, dan jurusan Hukum/Civics; dan
- 3) Fakultas Keguruan Ilmu Exacta, dengan jurusan Ilmu Pasti.

Masing-masing jurusan berstatus terdaftar, sesuai dengan SK Mendikbud RI Nomor: 1246/PT/III/68, tanggal 12 Desember 1968 yang diperbaharui dengan SK Mendikbud RI Nomor 47/DPT/B/1972 tanggal 28 Agustus 1973. Selanjutnya, berdasarkan SK Mendikbud RI Nomor 0124/N/1979 dan Surat Kopertis Wilayah I, Nomor 134/KDP/KOP/I/1984 tanggal 11 Juli 1984, mulai T.A. 1984/1985, IKIP Gunungsitoli melaksanakan Sistem Kredit Semester (SKS) serta mengelola program S-1 dan D-3 dengan Fakultas dan jurusan:

- 1) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, program S-1 dan D-3;
- 2) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) dengan Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Jurusan Pendidikan Dunia Usaha, masing-masing program S-1 dan D-3;
- 3) Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA) dengan Jurusan Matematika, Jenjang S-1 dan D-3, Jurusan Biologi dan Jurusan Fisika masing-masing program D-3;
- 4) Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS) dengan Jurusan Bahasa Indonesia dan Jurusan Bahasa Inggris masing-masing program D-3; dan
- 5) Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) dengan Jurusan Keterampilan Teknik Bangunan, program D-3.

Setelah beberapa kali mengalami perubahan nomenklatur Fakultas dan Program Studi, maka sejak T.A 1997/1998, nomenklatur Program Studi menjadi:

- 1) Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) berubah menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK);
- 2) Jurusan Pendidikan Moral Pancasila dan Kewarganegaraan (PMP-KN) dan Jurusan Pendidikan Dunia Usaha dan Koperasi (PDU-KOP) pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), berubah menjadi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan Program Studi Pendidikan Ekonomi (PE);
- 3) Jurusan Matematika dan Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), berubah

menjadi Program Studi Pendidikan Matematika dan Program Studi Pendidikan Biologi;

- 4) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris pada Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), berubah menjadi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris; dan
- 5) Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan pada Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK), berubah menjadi Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan.

Alumni IKIP Gunungsitoli sampai dengan Tahun 2021 sebanyak 7.681 orang. Sebagian besar para alumni mengabdikan pada sektor pendidikan yaitu menjadi guru SD, SMP, SMA, dan SMK sederajat, Sekolah Negeri maupun Swasta, instansi pemerintah daerah, lembaga politik, pendamping desa, tenaga pendidikan dan wirausaha, bahkan ada yang menjabat sebagai Kepala Daerah.

c. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas)

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas) semula berbentuk Akademi Manajemen Gunungsitoli yang berdiri pada Tahun 1992 dengan Nomor Izin :200/DIKTI/KEP/1992 tanggal 16 November 1992. Sesuai dengan SK Mendiknas RI Nomor :168/D/0/2000 tanggal 23 Agustus 2000, Akademi Manajemen Gunungsitoli berubah bentuk menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas) dengan status terdaftar untuk dua Program Studi baru, yaitu Program Studi Manajemen Jenjang Pendidikan Strata Satu (S-1) dan Program Studi Akuntansi Jenjang Pendidikan Diploma Tiga (D-3),serta Program Studi Manajemen Perusahaan Jenjang Pendidikan Diploma Tiga (D-3).

Pada Tahun 2007 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas) mendapatkan perpanjangan izin sesuai dengan Keputusan Mendiknas RI Nomor : 1699/D/T/2007, Nomor : 1700/D/T/2007, Nomor 1701/D/T/2007 tanggal 11 Juli 2007 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi STIE Pembangunan Nasional untuk Program Studi Akuntansi (D-3), Manajemen Perusahaan (D-3) dan Manajemen (S-1).

d. Universitas Nias

Selama ini Yayasan Perguruan Tinggi Nias menyelenggarakan 2 (dua) PTS yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Gunungsitoli (IKIP Gunungsitoli) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Nasional (STIE Pembnas), dan dalam 2 (dua) tahun terakhir telah berupaya mengusulkan penggabungan IKIP Gunungsitoli dan STIE Pembangunan Nasional menjadi Universitas dengan Nama Universitas Nias (UNIAS). Pada tanggal 22 September 2021 usul penggabungan IKIP Gunungsitoli dan STIE Pembnas menjadi Universitas Nias telah memperoleh penetapan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 400/E/O/2021 tanggal 22 September 2021 tentang Izin Penggabungan IKIP Gunungsitoli dan STIE Pembangunan menjadi Universitas Nias, dengan 15 (lima belas) Program Studi yang terdiri dari:

- 1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Sarjana;
- 2) Pendidikan Bahasa Inggris Program Sarjana;
- 3) Pendidikan Biologi Program Sarjana;
- 4) Pendidikan Ekonomi Program Sarjana;
- 5) Pendidikan Matematika Program Sarjana;
- 6) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Sarjana;
- 7) Pendidikan Teknik Bangunan Program Sarjana;
- 8) Bimbingan dan Konseling Program Sarjana;
- 9) Manajemen Program Sarjana;
- 10) Akuntansi Program Diploma Tiga;
- 11) Manajemen Perusahaan Program Diploma Tiga;
- 12) Teknologi Informasi Program Sarjana;
- 13) Sumber Daya Akuatik Program Sarjana;
- 14) Agroteknologi Program Sarjana; dan
- 15) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Program Sarjana.

Program Studi tersebut bernaung di bawah Fakultas yaitu :

- 1) Program Studi yang dikelola oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebanyak 9 (sembilan) Program Studi yaitu Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Teknik Bangunan, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
- 2) Program Studi yang dikelola oleh Fakultas Ekonomi sebanyak 3 (tiga), Program Studi yaitu Manajemen S-1, Akuntansi D-3 dan Manajemen Perusahaan D-3; dan
- 3) Program Studi yang dikelola oleh Fakultas Sains dan Teknologi sebanyak 3 (tiga) Program Studi, yaitu Teknologi Informasi, Sumber Daya Akuatik dan Agroteknologi.

Universitas Nias diresmikan pada tanggal 28 Januari 2022 oleh Menteri Hukum dan hak Azasi Manusia Republik Indonesia, Prof. Yasonna Hamonangan Laoly, S.H., M.Sc., Ph.D. Pada saat yang sama Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si. dilantik menjadi Penjabat Rektor Universitas Nias oleh Ketua Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Nias, Marinus Gea, S.E, M.Ak.

4.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

“Visi Universitas Nias adalah menjadi universitas yang unggul dalam bidang pendidikan, ekonomi, sainstek dan sosial budaya.”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan yang terampil, kompetitif, inovatif, dan berkarakter;
- 2) Mengembangkan dan menyebarluaskan hasil penelitian yang berorientasi pendidikan, ekonomi, sainstek dan sosial budaya;
- 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka pemanfaatan,pendayagunaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau sainstek untuk kesejahteraan masyarakat;

- 4) Menyelenggarakan tata kelola dan layanan akademik yang sehat dan bermutu; dan
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga atau institusi lain untuk mendukung penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

4.2 Deskripsi Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner online yang telah diisi oleh mahasiswa semester 6 Universitas Nias yang terdiri atas 87 responden dengan karakteristik responden, diantaranya jenis kelamin dan usia yang digunakan agar dapat memperkuat dan melengkapi penelitian.

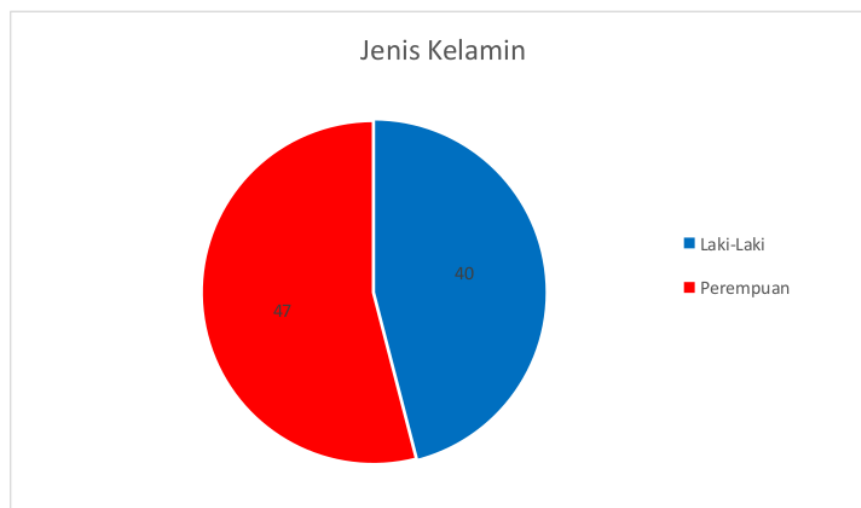
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini menggunakan karakteristik jenis kelamin yang terdiri atas :

1. Laki-laki
2. Perempuan

Berikut hasil karakteristik yang ditemukan berdasarkan jenis kelamin yang telah diisi oleh responden :

Gambar 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

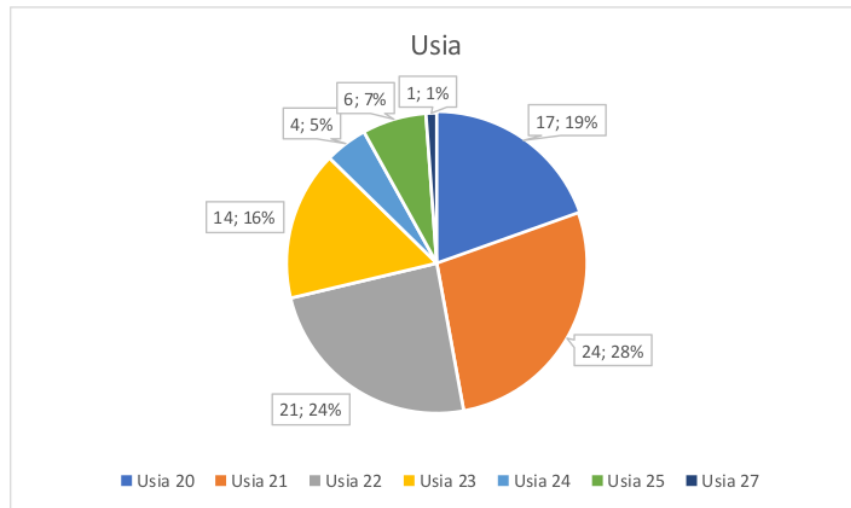
Berdasarkan Gambar 4.1 diatas jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Hal ini dilihat dari jumlah responden perempuan yang berjumlah 47 responden dari keseluruhan 87 responden atau 54%. Sedangkan

responden laki-laki berjumlah 40 responden dari keseluruhan 105 responden atau 46%

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan usia sebagai salah satu karakteristik responden. Berikut hasil karakteristik usia responden yang telah menjadi sampel penelitian :

Gambar 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

Berdasarkan Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa responden usia 20 tahun sebanyak 17 responden atau 19%, usia 21 tahun sebanyak 24 responden atau 28%, usia 22 tahun sebanyak 21 responden atau 24%, usia 23 tahun sebanyak 14 responden atau 16%, usia 24 tahun sebanyak 4 responden atau 5%, usia 25 tahun sebanyak 6 responden atau 7% dan usia 27 tahun sebanyak 1 responden atau 1%

4.2 Statistik Deskriptif

Gambaran umum data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Berikut statistik deskriptif tiap variabel dalam penelitian dalam penelitian ini :

4.3.1 Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.1 Jawaban Kuesioner dari responden pada variabel Literasi Keuangan

Literasi Keuangan (X1)						
Item	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
X1-1	21	54	5	6	1	87
X1-2	30	45	10	2	0	87
X1-3	22	47	16	1	1	87
X1-4	0	32	46	8	1	87
X1-5	7	7	7	44	22	87
X1-6	21	54	5	6	1	87
X1-7	13	56	12	6	1	88
X1-8	30	45	10	2	0	87
X1-9	28	53	5	1	0	87
X1-10	39	42	5	0	1	87
X1-11	9	11	15	38	14	87
X1-12	44	38	4	1	0	87

Sumber : Diolah oleh Peneliti 2023

1. Untuk pernyataan pada indikator (X1-1) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 31%, responden menjawab S sebanyak 62,1%, responden menjawab R sebanyak 5,7%, responden menjawab TS sebanyak 6,8% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,01
2. Untuk pernyataan pada indikator (X1-2) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 34,5%, responden menjawab S sebanyak 51%, responden menjawab R sebanyak 11,5%, responden menjawab TS sebanyak 2,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,18
3. Untuk pernyataan pada indikator (X1-3) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 25,3%, responden menjawab S sebanyak 54%, responden menjawab R sebanyak 18,4%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,01
4. Untuk pernyataan pada indikator (X1-4) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 0%, responden menjawab S sebanyak

36,8%, responden menjawab R sebanyak 52,9%, responden menjawab TS sebanyak 9,2% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 3,25

5. Untuk pernyataan pada indikator (X1-5) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 8%, responden menjawab S sebanyak 8%, responden menjawab R sebanyak 8%, responden menjawab TS sebanyak 50,6% dan terdapat 25,3% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 2,23
6. Untuk pernyataan pada indikator (X1-6) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 24,1%, responden menjawab S sebanyak 62,1%, responden menjawab R sebanyak 5,7%, responden menjawab TS sebanyak 6,8% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,01
7. Untuk pernyataan pada indikator (X1-7) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 15%, responden menjawab S sebanyak 64,4%, responden menjawab R sebanyak 13,8%, responden menjawab TS sebanyak 6,8% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 3,88
8. Untuk pernyataan pada indikator (X1-8) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 34,5%, responden menjawab S sebanyak 51,8%, responden menjawab R sebanyak 11,5%, responden menjawab TS sebanyak 2,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,18
9. Untuk pernyataan pada indikator (X1-9) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 32,2%, responden menjawab S sebanyak 60,1%, responden menjawab R sebanyak 5,7%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,24
10. Untuk pernyataan pada indikator (X1-10) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 44,8%, responden menjawab S sebanyak 48,2%, responden menjawab R sebanyak 5,7%, responden menjawab TS

sebanyak 0% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,35

11. Untuk pernyataan pada indikator (X1-11) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 10,3%, responden menjawab S sebanyak 12,6%, responden menjawab R sebanyak 17,2%, responden menjawab TS sebanyak 6,8% dan terdapat 16,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 2,57
12. Untuk pernyataan pada indikator (X1-12) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 50,6%, responden menjawab S sebanyak 43,7%, responden menjawab R sebanyak 4,6%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,43

4.3.2 Intensitas Inklusi Keuangan (X2)

Tabel 4.2 Jawaban Kuesioner dari responden pada variabel intensitas inklusi keuangan

Intensitas Inklusi Keuangan (X2)						
Item	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
X2-1	18	46	21	2	0	87
X2-2	20	54	5	7	1	87
X2-3	23	51	12	0	1	87
X2-4	31	45	9	1	1	87
X2-5	40	43	2	0	2	87
X2-6	45	40	1	1	0	87
X2-7	36	47	2	0	2	87
X2-8	36	48	3	0	0	87
X2-9	23	52	11	1	0	87
X2-10	21	43	20	3	0	87
X2-11	21	46	15	4	1	87
X2-12	21	51	13	0	2	87

Sumber : Diolah oleh peneliti 2023

1. Untuk pernyataan pada indikator (X2-1) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 20,7%, responden menjawab S sebanyak 52,9%, responden menjawab R sebanyak 24,1%, responden menjawab TS

- sebanyak 2,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 3,92
2. Untuk pernyataan pada indikator (X2-2) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 23%, responden menjawab S sebanyak 62,1%, responden menjawab R sebanyak 5,8%, responden menjawab TS sebanyak 4,6% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 3,97
 3. Untuk pernyataan pada indikator (X2-3) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 26,4%, responden menjawab S sebanyak 58,6%, responden menjawab R sebanyak 13,8%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,09
 4. Untuk pernyataan pada indikator (X2-4) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 35,6%, responden menjawab S sebanyak 51,8%, responden menjawab R sebanyak 10,3%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,19
 5. Untuk pernyataan pada indikator (X2-5) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 46%, responden menjawab S sebanyak 49,4%, responden menjawab R sebanyak 2,3%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 2,3% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,37
 6. Untuk pernyataan pada indikator (X2-6) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 51,7%, responden menjawab S sebanyak 46%, responden menjawab R sebanyak 1,1%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,48
 7. Untuk pernyataan pada indikator (X2-7) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 41,4%, responden menjawab S sebanyak 54%, responden menjawab R sebanyak 2,3%, responden menjawab TS sebanyak 62,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,32

8. Untuk pernyataan pada indikator (X2-8) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 41,4%, responden menjawab S sebanyak 55,1%, responden menjawab R sebanyak 3,4%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,38
9. Untuk pernyataan pada indikator (X2-9) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 26,4%, responden menjawab S sebanyak 59,8%, responden menjawab R sebanyak 12,6%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,11
10. Untuk pernyataan pada indikator (X2-10) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 24,1%, responden menjawab S sebanyak 49,4%, responden menjawab R sebanyak 3,4%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 3,94
11. Untuk pernyataan pada indikator (X2-11) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 24,1%, responden menjawab S sebanyak 52,8%, responden menjawab R sebanyak 5,7%, responden menjawab TS sebanyak 4,6% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 3,94
12. Untuk pernyataan pada indikator (X2-12) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 24,1%, responden menjawab S sebanyak 58,6%, responden menjawab R sebanyak 14,9%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 2,3% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,02

4.3.3 *Financial Technology* (Y)

4.3 Jawaban Kuesioner dari responden pada variabel

Financial Technology

<i>Financial Technology</i> (Y)						
Item	SS	S	R	TS	STS	Jumlah
Y-1	24	53	10	0	0	87
Y-2	36	41	9	0	1	87
Y-3	34	49	3	0	1	87
Y-4	35	45	5	2	0	87
Y-5	32	50	4	1	0	87
Y-6	38	41	6	2	0	87
Y-7	29	49	8	0	1	87
Y-8	28	43	14	2	0	87
Y-9	38	45	4	0	0	87
Y-10	22	48	16	1	0	87
Y-11	22	54	9	2	0	87
Y-12	21	44	21	0	1	87

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2023

1. Untuk pernyataan pada indikator (Y-1) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 27,6%, responden menjawab S sebanyak 60,9%, responden menjawab R sebanyak 11,5%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,16
2. Untuk pernyataan pada indikator (Y-2) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 41,4%, responden menjawab S sebanyak 47,1%, responden menjawab R sebanyak 10,3%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,27
3. Untuk pernyataan pada indikator (Y-3) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 39,1%, responden menjawab S sebanyak 56,3%, responden menjawab R sebanyak 3,4%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,32

4. Untuk pernyataan pada indikator (Y-4) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 40,2%, responden menjawab S sebanyak 51,7%, responden menjawab R sebanyak 5,7%, responden menjawab TS sebanyak 2,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,29
5. Untuk pernyataan pada indikator (Y-5) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 36,8%, responden menjawab S sebanyak 57,5%, responden menjawab R sebanyak 4,6%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,30
6. Untuk pernyataan pada indikator (Y-6) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 43,7%, responden menjawab S sebanyak 47,1%, responden menjawab R sebanyak 6,9%, responden menjawab TS sebanyak 2,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,32
7. Untuk pernyataan pada indikator (Y-7) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 33,3%, responden menjawab S sebanyak 56,3%, responden menjawab R sebanyak 9,2%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,20
8. Untuk pernyataan pada indikator (Y-8) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 32,2%, responden menjawab S sebanyak 49,4%, responden menjawab R sebanyak 16,1%, responden menjawab TS sebanyak 2,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,11
9. Untuk pernyataan pada indikator (Y-9) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 43,7%, responden menjawab S sebanyak 51,7%, responden menjawab R sebanyak 4,6%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,39
10. Untuk pernyataan pada indikator (Y-10) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 25,3%, responden menjawab S sebanyak

55,2%, responden menjawab R sebanyak 18,4%, responden menjawab TS sebanyak 1,1% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,04

11. Untuk pernyataan pada indikator (Y-11) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 25,3%, responden menjawab S sebanyak 62,1%, responden menjawab R sebanyak 10,3%, responden menjawab TS sebanyak 2,3% dan terdapat 0% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 4,10

12. Untuk pernyataan pada indikator (Y-1) dari 87 responden terdapat jumlah responden menjawab SS sebanyak 24,1%, responden menjawab S sebanyak 50,8%, responden menjawab R sebanyak 24,1%, responden menjawab TS sebanyak 0% dan terdapat 1,1% responden yang menjawab STS. Dengan rata-rata jawaban responden 3,96

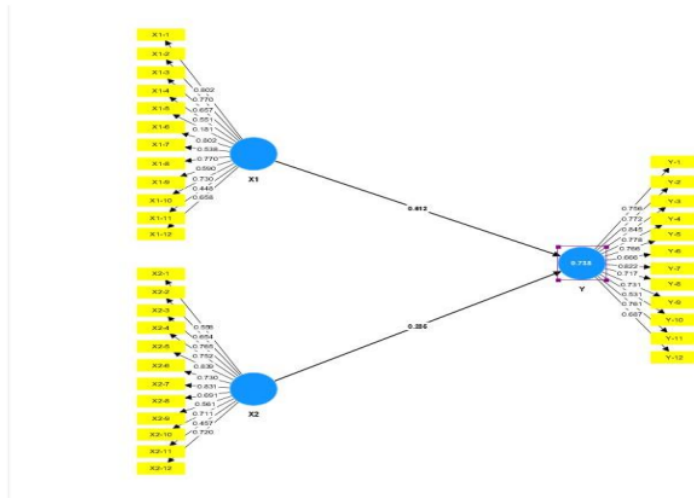
4.3 EVALUASI MODEL PENGUKURAN

4.4.1 Convergent Validity

Menurut Fazriansyah (2022) mengemukakan “*Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang dihitung dengan PLS. ukuran korelasi dikatakan valid jika berkorelasi lebih dari >0.70 dengan konstruk yang diukur”.

Pada model pengukuran (*Outer Loading*) peneliti 2 tahapan dimana tahap I menganalisis data hasil penelitian ke SmartPLS 4.0 yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.4 Outer Loading Tahap I



Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

Menurut Hair dalam (2019) menyatakan bahwa nilai *Outer Loading* $>0,7$ dinyatakan Valid. Dalam model pengukuran (*outher loading*) pada penelitian ini, terdapat beberapa variabel yang tidak memenuhi syarat *loading factor* $>0,7$. Variabel laten yang tidak memenuhi syarat ketentuan maka beberapa data yang ada dihipas sebagai berikut:

Gambar 4.5 Loading Factor Tahap I

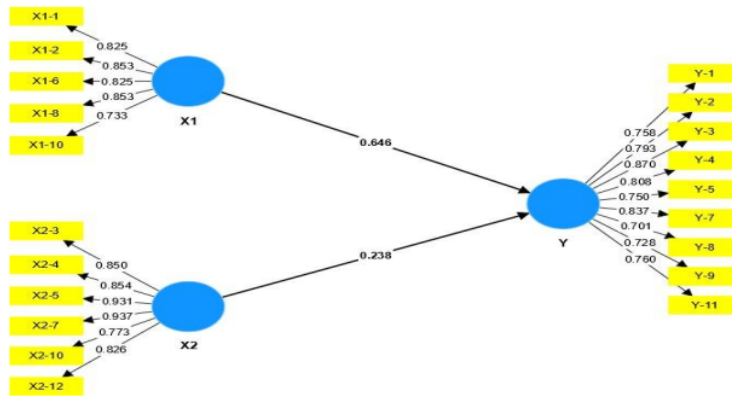
	X1	X2	Y
X1-1	0.802		
X1-10	0.730		
X1-11	0.445		
X1-12	0.655		
X1-2	0.770		
X1-3	0.657		
X1-4	0.551		
X1-5	0.181		
X1-6	0.802		
X1-7	0.938		
X1-8	0.770		
X1-9	0.590		
X2-1		0.556	
X2-10		0.711	
X2-11		0.457	
X2-12		0.720	
X2-2		0.654	
X2-3		0.765	
X2-4		0.752	
X2-5		0.830	
X2-6		0.730	
X2-7		0.831	
X2-8		0.691	
X2-9		0.591	
Y-1			0.755
Y-10			0.831
Y-11			0.761
Y-12			0.687
Y-2			0.772
Y-3			0.845
Y-4			0.775
Y-5			0.705
Y-6			0.606
Y-7			0.822
Y-8			0.717
Y-9			0.731

Sumber: Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

Terlihat bahwa terdapat sejumlah indikator yang tidak memenuhi syarat pada gambar diatas yaitu :X1-3, X1-4, X1-5, X1-7, X1-9, X1-11, X1-12, X2-1, X2-2, X2-8, X2-9, X2-1, Y-6, Y-10 dan Y-12 dikarenakan nilai Loading Factor <0.7 maka 15 indikator tersebut dibuang dari model.

Sehingga peneliti melakukan pengolahan data untuk Tahap II sebagai berikut:

Gambar 4.4 Outer Loading Tahap II



Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

Sehingga dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Gambar 4.6 Loading Factor Tahap II

	X1	X2	Y
X1-1	0.825		
X1-10	0.733		
X1-2	0.853		
X1-6	0.825		
X1-8	0.853		
X2-10		0.773	
X2-12		0.826	
X2-3		0.850	
X2-4		0.854	
X2-5		0.931	
X2-7		0.937	
Y-1			0.758
Y-11			0.760
Y-2			0.793
Y-3			0.870
Y-4			0.808
Y-5			0.750
Y-7			0.837
Y-8			0.701
Y-9			0.728

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

Menurut Hair (2019) koefisien *composite reliability* harus lebih besar dari 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini *composite reliability* semuanya bernilai >0.7 sehingga *composite reliability* valid atau memenuhi. Hair dalam Rohmatullo,Dkk (2022) mengatakan bahwa nilai *Average Variance Extrated* (AVE) sebaiknya lebih besar dari 0,50 sehingga dapat memenuhi persyaratan validitas konvergen dan reliabilitas. Berdasarkan gambar diatas ditemukan bahwa nilai AVE dari setiap Variabel >0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai AVE dalam penelitian ini telah Valid dan memenuhi.

Gambar 4.7 Construct Realibility and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1	0.878	0.885	0.910	0.670
X2	0.931	0.942	0.946	0.746
Y	0.919	0.927	0.933	0.608

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

Berdasarkan hasil uji *loading factor*, *composite reliability* dan *Average Variance Extrated* (AVE) maka uji *Convergent Validity* terpenuhi.

4.4.2 Discriminant Validity

Menurut Ghozali *Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Dalam SMART-PLS pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *fornell-larcker criterion* dan *cross loading*. Pada pengujian *fornell-larcker criterion*, *discriminant validity* dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi konstruk dengan variabel laten lainnya, sedangkan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya.

a. Cross Loading

Cross Loading adalah evaluasi *discriminant validity* pada level pengukuran, menurut Ghozali dan Latan dalam purwatiningsi (2023) menyatakan bahwa setiap

item berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya maka evaluasi *discriminant validity* terpenuhi.

Tabel 4.4 *Cross Loading*

	X1	X2	Y
X1-1	0.825	0.421	0.562
X1-2	0.853	0.372	0.573
X1-6	0.825	0.421	0.562
X1-8	0.853	0.372	0.573
X1-10	0.733	0.532	0.795
X2-3	0.399	0.850	0.442
X2-4	0.403	0.854	0.491
X2-5	0.567	0.931	0.599
X2-7	0.545	0.937	0.559
X2-10	0.429	0.773	0.462
X2-12	0.375	0.826	0.429
Y-1	0.644	0.443	0.758
Y-2	0.663	0.440	0.793
Y-3	0.729	0.555	0.870
Y-4	0.624	0.474	0.808
Y-5	0.575	0.508	0.750
Y-7	0.643	0.537	0.837
Y-8	0.454	0.244	0.701
Y-9	0.518	0.425	0.728
Y-11	0.497	0.375	0.760

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

b. Fornell-Larcker criterion

Menurut Wong dalam Rohmatullo (2022) menyatakan nilai akar AVE variabel > korelasi antar variabel yang artinya nilai akar kuadrat dari AVE pada tiap konstruk menghasilkan nilai yang lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk yang lain dalam model, sehingga model tersebut dapat dinyatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik Fornell dan Larcker.

Gambar 4.8 Fornell-Larcker Criterion

	X1	X2	Y
X1	0.819		
X2	0.532	0.864	
Y	0.772	0.582	0.780

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

c. HTMT

Menurut Henseler (2015) menyatakan bahwa nilai HTMT setiap pasangan variabel <0.9 maka evaluasi *discriminant validity* HTMT valid atau terpenuhi

Gambar 4.9 HTMT

	X1	X2	Y
X1			
X2	0.565		
Y	0.823	0.611	

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

4.4.3 Multikolinier antar variabel laten (Inner VIF)

Menurut Ghozali (2018:107) mengatakan “Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengukur apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent”. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinarity Statistics* (VIF) pada inner VIF Values, hasil dari perhitungan yang menunjukkan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) < 5 berwarna hijau yang dapat disimpulkan bahwa diantara masing-masing variabel tidak saling berkolerasi atau tidak terjadi pelanggaran multikolinieritas . Hasil perhitungan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) > 5 berwarna merah yang disimpulkan bahwa terdapat korelasi masing-masing variabel independen atau terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas.

Gambar 4.10 VIF

	VIF
X1 -> Y	1.395
X2 -> Y	1.395

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2022

4.5 UJI HIPOTESIS

Pengujian hipotesis menggunakan analisis model Structural Equation Modeling (SEM) dengan Smart PLS. Model Structural Equation Modeling (SEM) selain mengkonfirmasi teori, menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan Path Coefisien pada pengujian inner model. Menganalisis kekuatan hubungan atau pengaruh hubungan langsung dan tidak langsung. Kriteria pengukuran pengujian hipotesis antara lain :

- a. Nilai original sample menunjukkan pengaruh
 - 1) Original sampel bernilai positif artinya arah hubungan X ke Y positif
 - 2) Original sampel bernilai negatif artinya arah hubungan X ke Y negatif
- b. Nilai P Value:
 - 1) Jika nilai P Value lebih besar dari 0,05 ($>5\%$) maka tidak berpengaruh (H1 ditolak);
 - 2) Jika nilai P Value kurang dari 0,05 ($\leq 5\%$) maka berpengaruh (H1 diterima)
- c. Nilai t statistik :
 - 1) Jika nilai t statistik lebih besar dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan
 - 2) Jika nilai t statistik kurang dari >1.96 maka pengaruh X ke Y signifikan tidak signifikan
- d. Total Effect
Merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung dan semua pengaruh tidak langsung yang terdapat dalam model penelitian tersebut

Gambar 4.11 *Construct reliability and Validity*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → Y	0.646	0.638	0.078	8.228	0.000
X2 → Y	0.238	0.248	0.087	2.748	0.006

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

4.6 EVALUASI KECOCOKAN DAN KEBAIKAN MODEL

4.6.1 R-Square

9 Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independent dalam menjelaskan nilai variabel dependen. Uji ini dapat diketahui melalui nilai R-Square untuk variabel dependen. Perubahan nilai R-Square digunakan untuk menilai besarnya variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali & Latan (2015) kriteria dalam pengukuran R2 sebagai berikut:

- Nilai R-Square 0,75 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk kuat.
- Nilai R-Square 0,50 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk moderate.
- Nilai R-Square 0,25 menunjukkan bahwa pengaruh antar konstruk lemah

Gambar 4.12 R-square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.637	0.629

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

12 4.6.2 F-Square

Pengujian F-Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh relatif dari variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Menurut Ghozali & Latan (2015) kriteria dalam pengukuran F-Square sebagai berikut:

- Nilai F-Square 0,35 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh besar.
- Nilai F-Square 0,15 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh menengah atau sedang.
- Nilai F-Square 0,02 menunjukkan antar variabel laten independen terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh kecil.

Gambar 4.13 F-square

	X1	X2	Y
X1			0.824
X2			0.112
Y			

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

4.6.3 SRMR

SRMR adalah Standardized Root mean square residual yang merupakan alat ukuran fit model (kecocokan model), syarat yang digunakan adalah nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukan model fit cocok sedangkan nilai SRMR antara 0,08 sampai dengan 0,10 masih dapat diterima (Yamin, 2021:14).

Gambar 4.13 Model fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.100	0.100
d_uls	2.118	2.118
d_g	n/a	n/a
Chi-square	∞	∞
NFI	n/a	n/a

Sumber : Diolah Oleh SmartPLS 4.0 2023

4.7 PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini akan menjawab permasalahan atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti menemukan:

4.7.1 Pengaruh Literasi keuangan terhadap *Financial technology*

Literasi keuangan adalah penguasaan terkait pengetahuan dasar tentang keuangan, bagaimana cara mendapatkan dan bagaimana cara mengelola sumber-sumber keuangan, menyalurkannya sebagai bentuk kewaspadaan terhadap keadaan di masa mendatang, serta bagaimana membaginya untuk dapat dimanfaatkan secara efektif dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Nisrina (2022: 765).

Financial Technology adalah gabungan dari seluruh sektor teknologi yang memiliki kaitan pada bidang keuangan untuk memfasilitasi kegiatan jual beli dan juga aktivitas bisnis yang berbebntuk dalam layanan untuk para penggggunanya Sari (2020)

Menurut Dhiya (2022) menyatakan bahwa “literasi keuangan terhadap *financial technology* memiliki pengaruh positif dan signifikan”. Berdasarkan hasil pengujian variabel literasi keuangan terhadap *financial technology* memiliki pengaruh berdasarkan nilai *P value* 0.00 yang artinya “berpengaruh”. *Original Sample* dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.646 dan nilai t-statistik sebesar 8.228 yang artinya “signifikan”.

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology* sehingga H1 Diterima

4.7.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap *Financial Technology*

Menurut Durai & Stella (2019) inklusi keuangan merupakan sebuah proses untuk memastikan kredit dan layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau. Rizki & Yolanda (2021) menyatakan “ inklusi keuangan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap *financial technology* mahasiswa”. Sedangkan dalam penelitian Dhiya (2022) menyatakan bahwa intensitas inklusi keuangan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial technology*”.

Berdasarkan hasil pengujian variabel intensitas inklusi keuangan terhadap *financial technology* memiliki pengaruh berdasarkan nilai *P value* 0.06 yang artinya “berpengaruh”. *Original Sample* dalam penelitian ini bernilai “positif” dengan nilai *Original Sample* sebesar 0.238 dan nilai t-statistik sebesar 2.748 yang artinya “signifikan”.

Berdasarkan hasil diatas ditemukan bahwa intensitas inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology* sehingga H2 Diterima

4.7.3 Pengaruh Literasi dan Intensitas Inklusi Keuangan terhadap *Financial Technology*

Avianti & Triyono (2021) mengemukakan dengan meningkatnya literasi keuangan masyarakat maka bisa mendorong terjadinya peningkatan jumlah masyarakat dalam menentukan dan memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan (tingkat inklusi keuangan) serta pemanfaatan *fintech* sehingga pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian variabel literasi dan intensitas keuangan terhadap *financial technology* secara simultan ditemukan bahwa nilai *R-square* sebesar 0.637 sehingga literasi dan intensitas keuangan berpengaruh moderat terhadap *Financial Technology*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan mengenai pengaruh literasi dan intensitas inklusi keuangan terhadap *financial technology*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology* mahasiswa di Universitas Nias
2. Intensitas inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial technology* mahasiswa di Universitas Nias
3. Literasi dan intensitas keuangan berpengaruh moderat terhadap *Financial Technology* mahasiswa di Universitas Nias

5.2 Saran

Perkembangan *Financial technology* kedepannya akan semakin maju, dalam hal ini seiring kemajuan tersebut dibutuhkan tingkat literasi keuangan serta pemahaman terhadap keuangan. Dalam upaya pemerintah dalam melaksanakan inklusi keuangan agar seluruh lapisan masyarakat mempunyai akses terhadap layanan keuangan dengan memanfaatkan *financial technology* tentunya akan semakin mendorong perkembangan *financial technology* tersebut. Mahasiswa Universitas Nias merupakan generasi yang akan menghadapi tantangan kedepannya perlu dipersiapkan dan dibekali oleh tingkat literasi dan inklusi keuangan serta pemahaman terhadap *financial technology* beberapa hal yang perlu dipersiapkan berupa :

- a. Bagi peneliti berikutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology*.

- b. Bagi Universitas Nias diharapkan penelitian ini dapat :
1. Khusus untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dapat menyediakan mata kuliah yang lebih terfokus pada literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* sehingga mahasiswa memperoleh pengetahuan di bidang tersebut
 2. Untuk mahasiswa Universitas Nias secara keseluruhan untuk menarik minat dan meningkatkan pengetahuan akan literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* mahasiswa, Universitas Nias dapat menyelenggarakan sejumlah kegiatan seperti seminar, *Workshop*, sosialisasi, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.\

Universitas Nias juga diharapkan dapat mendukung kegiatan dan menyelenggarakan perlombaan yang dapat memberikan semangat dan motivasi mahasiswa terkait literasi keuangan, inklusi keuangan dan *financial technology* seperti debat bersama, lomba esai serta acara-acara lainnya dibidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abavi, B. K., Rizal, M., & Vicky, F. S. (2022). Pengaruh Gaya Hidup Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, 1(2): 178-187
- Abdullah, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Dan Intensitas Inklusi Keuangan Terhadap Financial Technology Mahasiswa Di Kota Malang. Universitas Islam Negeri (Uin) Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/47676/>
- Aliyah, L. M., Nurdin. (2019). Pengaruh Layanan Keuangan Berbasis Teknologi (Fintech) terhadap Literasi Keuangan Masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding SPeSIA Unisba*, 5(1), 649-656
- Amtiran, P. Y. (2021). *Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan: Suatu Pendekatan Empirik Kasus-Kasus Manajemen*. Literasi Nusantara Abadi
- Arner, D. W. (2017). Fintech: Evolution and Regulation. (online) http://law.unimelb.edu.au/__data/assets/pdf_file/0011/1978256/D-ArnerFintech-Evolution-MelbourneJune-2016.pdf
- Avianti, T., Triyono. (2021) *Ekosistem Fintech*. Jakarta : PT. Kaptain Komunikasi Indonesia
- Chen, H. & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2): 107-128.
- Chen, H. & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 11 (2) : 289-307.
- Dewi, Mega Arisia. (2020). Gorontalo The Impact Of Fintech Towards Financial. *Accounting* 3(2):68–83.
- Dewi, M. A. 2022. Pentingnya Financial Education dan Financial Knowledge terhadap Inklusi Keuangan pada Era Fintech di Indonesia. *Jurnal Riset and Jurnal Akuntansi* 6 (3): 3015-3027
<https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/866>
- Dr. Meiryani. (2010). Memahami Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) Dalam Penelitian Ilmiah, (online),
[\(https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-validitas-diskriminan-discriminant-validity-dalam-penelitian-ilmiah/\)](https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-validitas-diskriminan-discriminant-validity-dalam-penelitian-ilmiah/)

- Erlangga, M. Y., & A. Krisnawati. 2020. Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis* 15(1), 53-62.
<http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrmb/article/view/348>
- Fazriansyah. Nilam, A.S. Mawardi. (2022). Apakah persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan berpengaruh terhadap niat untuk menggunakan dan penggunaan aktual pada aplikasi pembayaran digital?. *Jurnal Manajemen*, 14 (2); 271-283
- Gunawan, H. (2018). Fenomena Startup Fintech dan Implikasinya. *Swara Patra*, 8(4) : 44-55.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2-24.
- Hakim, L., & Recca, A. H. (2022). *Buku Ajar Financial Technology LAW*. Penerbit Adab
- Hamdani, M., (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1) : 139-145
- Herdinata, C., Pranatasari, F.D. (2020). *Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Kurnia, G. G., & M. Halim. 2023. Pengaruh Fintech (Paylater), Literasi Keuangan dan Perilaku Komsuntif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Indonesia* 6 (1): 704-711.
<https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/download/1729/1282>
- Liska, R., A., Machpudin, M. A. M. H., Khaza, R. T. S. Ratnawati, & B. Wediawati. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Terapan dan keuangan Indonesia* 11(4),1034-1043
<https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/21796>
- Mangeswuri, Dewi Restu. (2018). *Industri Kreatif Fintech dan UMKM dalam Era Digital*. Inteligensi Media
- Mantik, J., Nazah, K., Ningsih, A. W., Irwansyah, R., Pakpahan, D. R., & Nabila, S. D. (2022). Peran Beasiswa UKT dalam Memoderasi Keuangan Mahasiswa Sikap dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Mantik*, 6(2): 2205–2213.

<https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/2781>

- Marginingsih, R. (2021). Analisis SWOT Technology Financial (FinTech) Terhadap Industri Perbankan. *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. 19 (1) ; 55-60
- Marpaung, O., D. M. Purba, & S. Maesaroh. 2021. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia* 10 (1): 98-106
<https://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/278>
- Misissaiifi, Mira, & Jaka Sriyana. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(1):109–24.
- Ningsih, L.J., S.E. Jugianto, Jessica, & C.Y. Tanesia. 2022. Analisis Pengetahuan dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa STIE Ciputra Makassar Terhadap Penggunaan Fintech. *Jurnal Mirai Manajemen Indonesia* 7 (1): 256-268.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/2583>
- 8
Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK 07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta
<https://ojk.go.id>.
- Purwatiningsi. Alan, B.K. Frida, A. Dhuha, S. (2023). Analisa Promosi Free Biaya Kirim, Online Consumer Rating dan Panic Buying Tiktok Terhadap Keputusan Pembelian. *Journal of management & bussines*. 6 (1) ; 615-624
- Putri, R. S. R., D. P. Wirianingtyas, & T.D. Prमितasari. 2022. Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Entrepreneur Indonesia* 1 (6): 1123-1135.
<https://unars.ac.id/ojs/index.php/jme/article/view/2164/1983>
- Rhadi, D.R., (2020). *Financial Technology*. Jawa Barat : PT. Filda Fikrindo
- Roestanto, Aprilliani. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media
- Rohmatulo, I.R. Jaka, N. (2022). Penggunaan Learning Management System di Pendidikan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19: Model UTAUT. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 10 (2) ; 48-66
- Salwa,N., T. F. Rahma, & J. Nasution.2022. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa UINSU. *Jurnal Manajemen Akuntansi Indonesia* 2(4): 762-773.

<https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3195>

Soetino, K., Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

Solihat, Iis. 2008. Peran Inklusi Keuangan Melalui Teknologi Keuangan. *IEEE Vehicular Technology Magazine* 3(3):11–11.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Tony. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Graha Ilmu.

Wiryaningtyas, D.P., & Pramesthi, R.A. (2022). Pelatihan Pemasaran Online Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Bisnis Online Pada Umkm Di Desa Talkandang Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Jurnal Pengabdian*, 1 (1), 85-92

"ANALISIS PENGARUH LITERASI DAN INTENSITAS INKLUSI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL TECHNOLOGY MAHASISWA UNIVERSITAS NIAS"

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	5%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
3	docplayer.info Internet Source	2%
4	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
5	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	2%
6	www.journal.stieamkop.ac.id Internet Source	2%
7	ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	2%
8	repository.unars.ac.id Internet Source	1%

9	unars.ac.id Internet Source	1 %
10	www.stiepembnas.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1 %
13	eprints.umm.ac.id Internet Source	1 %
14	repositori.usu.ac.id Internet Source	1 %
15	accounting.binus.ac.id Internet Source	1 %
16	unias.ac.id Internet Source	1 %
17	123dok.com Internet Source	1 %
18	Submitted to unars Student Paper	1 %
19	repository.umsu.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"ANALISIS PENGARUH LITERASI DAN INTENSITAS INKLUSI KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL TECHNOLOGY MAHASISWA UNIVERSITAS NIAS"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64
